

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MOBILISASI GERAKAN MAHASISWA DI FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN

Panca Negara¹ , Sri Murlianti²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai rentetan strategi komunikasi himpunan mahasiswa yang terhimpun di Fisip Unmul dalam memobilisasi gerakan mahasiswa melalui 6 poin corong komunikasi, yaitu : komunikator, komunikan, pesan, media, pengaruh serta hambatan. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa Komunikator menjadi penting dalam strategi komunikasi yang berdasar pada kreativitas, komunikatif dan gagasannya. Komunikan mengarah pada sekretaris dan pengurus inti. Penyampaian pesan banyak menggunakan social media seperti Instagram, whatsapp dan facebook. Sisanya menggunakan papan pengumuman, spanduk, mic dan speaker. Strategi komunikasi mengarah pada Pengaruh positif pada pribadi mahasiswa dan himpunan. Namun, disisi lain hambatan juga terasa seperti gaya bahasa yang berbeda, ideologi yang tidak sama, dan kesalahpahaman yang terkadang muncul.

Kata kunci : Strategi komunikasi, mahasiswa, komunikator, komunikan, pesan, media, pengaruh, hambatan.

Latar Belakang

Berbicara tentang gerakan mahasiswa maka kita juga akan banyak membahas tentang mahasiswa, organisasi, ideologi bahkan sarana dalam membangun kepercayaan seperti komunikasi. (Dhakidae, D. (2001). Sejak lama, komunikasi selalu menjadi faktor penting dan utama dalam berbagai kegiatan termasuk dalam strategi menyampaikan sebuah pesan kepada lawan bicara. Tujuan dari komunikasi pun beragam, yaitu untuk mencapai makna, pemikiran serta sikap yang sama antara komunikator kepada komunikan atau kata lainnya adalah untuk mempengaruhi orang lain. Sama halnya dengan gerakan mahasiswa, komunikasi dijadikan sebuah strategi sebagai jalan penghubung antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya atau kepada masyarakat juga pemerintah. Gerakan mahasiswa tidak dijalankan hanya sekedar ikut-ikutan, agar tampil pemberani dan dipandang gagah. Gerakan mahasiswa haruslah

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: pancanegara05@gmail.com

² Dosen Pembimbing Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

dijalankan sesuai dengan aturan dan strategi komunikasi yang baik, bahkan setiap individu wajib mengetahui bahwa gerakan mahasiswa bukanlah satu-satunya cara untuk mengkritisi, gerakan mahasiswa adalah pilihan terakhir yang begitu banyak cara yang perlu dilakukan terlebih dahulu seperti musyawarah, pemanfaatan media, hingga pada rapat koordinasi.

Gerakan mahasiswa saat ini memang menjadi fenomena yang dianggap penting oleh sebagian kalangan. Sejarah mencatat bahwa pada awal-awal bangkitnya jiwa kebangsaan kaum muda tepatnya sekitar awal tahun 1900-an, organisasi-organisasi yang dinahkodai para kaum muda atau mahasiswa telah banyak bermunculan. Kemudian pada 20 Mei tahun 1908 ialah Dr. Soetomo yang menjadi tokoh penting sebagai akar dari tumbuhnya gerakan mahasiswa di Indonesia juga mendirikan Organisasi Boedi Oetomo. Pada 6 September 1912, Tjipto Mangoenkoesoemo dan Soewardi Soerjaningrat yang juga mahasiswa lulusan dari STOVIA secara resmi mendirikan Partai Hindia atau *Indische Partij*. Tahun 1925 mahasiswa yang berkuliah di Negeri Belanda juga ikut mendirikan organisasi yaitu Perhimpunan Indonesia. Pada tahun yang sama ditempat lain Ir. Soekarno mendirikan *Algemene Studie Club*. Sejak saat itulah, ketika organisasi-organisasi berideologi kebangsaan bermunculan. Muncul juga gerakan-gerakan sosial yang dibangun oleh mahasiswa seperti hari dimana terjadinya Sumpah Pemuda tahun 1928. Kemudian pada tahun 1945 - 1950 menjadi catatan sejarah yang penting dalam gerakan mahasiswa, kemudian pada era revolusi 1965-1966 ketika orde lama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno digusur oleh orde baru yang tentunya mahasiswa juga campur tangan dalam peristiwa tersebut. Pada 21 Mei 1998 ketika saat itu era reformasi sedang bergulir, Presiden Soeharto secara resmi mengundurkan diri dan digantikan oleh Wakil Presiden BJ Habibie (Adryamarthanino, 2021), peristiwa ini menjadi sumbu dalam lahirnya gerakan mahasiswa yang hampir serempak berlangsung di seluruh Indonesia termasuk Kota Samarinda. Gerakan ini didasari karena krisis moneter di beberapa negara yang menyebabkan ekonomi Indonesia kolaps hingga melumpuhkan berbagai sektor perekonomian serta berimbas pada kenaikan harga sembako.

Tidak hanya itu, pada era sekarang saja berbagai aksi demonstrasi terjadi di Samarinda, mahasiswa dari berbagai elemen kampus khususnya mahasiswa Kampus Fisip Universitas Mulawarman mengangkat isu-isu untuk dikritik mulai dari penolakan UKT (Uang Kuliah Tunggal), penolakan militer masuk kampus pada tahun 2018, penolakan pelecehan seksual di lingkungan kampus, aksi buruh, dan pada tanggal 23 Agustus 2019 mahasiswa serempak melakukan aksi pawai ke gedung DPRD Provinsi Kalimantan Timur.

Dilihat dari rentetan gerakannya, dimulai dari sebab hingga sampai gerakan aksi tersebut tentu kita akan melihat bahwa mahasiswa yang memang memiliki andil besar dalam memobilisasi gerakan aksi. Tidak terkecuali mahasiswa kampus Fisip yang di dalamnya terdiri dari berbagai himpunan program studi juga turut serta dalam mengorganisir aksi

demonstrasi, mereka membangun strategi komunikasi dalam solidaritas kemudian mengadakan berbagai macam kegiatan lain seperti seminar, musyawarah besar, pendampingan, pengawasan kebijakan, advokasi, pertemuan dengan legislatif serta pemerintah, sampai puncaknya aksi demonstrasi sebagai pilihan terakhir.

Sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan muncullah rumusan masalah yang dibahas yaitu melihat lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi dalam mobilisasi gerakan mahasiswa di Kampus Fisip Universitas Mulawarman.

Kerangka Dasar Teori

Aktivis Mahasiswa

Aktivis adalah mereka-mereka yang datang dan terbentuk dari berbagai organisasi kampus, baik organisasi internal kampus ataupun organisasi eksternal kampus bahkan dari berbagai lembaga atau pemuda daerah. (Haq, 2021). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus dituntut untuk mampu dalam manajemen waktu yang dimiliki agar pendidikan di perkuliahan tidak menjadi terganggu serta aktivitas organisasi pun tetap berjalan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus tentunya memberikan dampak positif kepada mahasiswa itu sendiri seperti meningkatnya kecerdasan emosional, meningkatnya kecerdasan dalam komunikasi, dan kemampuan interpersonal serta kepercayaan diri. Berbicara mengenai aktivis mahasiswa maka kita juga akan berbicara mengenai masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap krisis-krisis yang terjadi. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang sangat penting dalam dinamika sosial tentunya memiliki keterlibatan aktif dalam rentetan perjalanan bangsa. (Matulesy, 2005).

Berbicara mengenai aktivis mahasiswa maka kita juga akan berbicara mengenai masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap krisis-krisis yang terjadi. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang sangat penting dalam dinamika sosial tentunya memiliki keterlibatan aktif dalam rentetan perjalanan bangsa. (Matulesy, 2005) Dalam keterlibatan aktivis mahasiswa tersebut memiliki berbagai karakteristik antara lain :

1. Sebagai kelompok masyarakat yang berpendidikan, mahasiswa memiliki jangkauan luas untuk bergerak aktif di seluruh elemen masyarakat.
2. Mahasiswa telah menjalani sosialisasi yang lebih lama dibanding angkatan muda lain.
3. Kehidupan kampus benar-benar membentuk pola pikir mahasiswa.
4. Ranah kekuasaan, tatanan perekonomian, dan nilai-nilai dalam masyarakat adalah berbagai lapisan-lapisan yang akan dimasuki oleh mahasiswa.

5. Meningkatnya kepemimpinan mahasiswa tidak terlepas dari meningkatnya orientasi bijaksana.

Bagaimanapun juga tidak bisa dihilangkan kenyataan bahwa mahasiswa memiliki modal-modal ambisius sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen penggerak dalam setiap bidang tatanan politik, sosial, ekonomi dan budaya. Sebuah penelitian yang dilakukan di Yogyakarta terhadap mahasiswa sekitar bulan Mei tahun 2004 menyatakan bahwa sekitar 70% mahasiswa percaya bahwa mereka adalah bagian dari kekuatan akan sumber-sumber perubahan (*agent of change*).

Kaum muda khususnya mahasiswa menjadi elemen penting dalam mengawal situasi sosial politik tanah air. Di lain sisi, ruang gerak mahasiswa dalam mengungkapkan kritikan dijadikan sebagai *problem solving* yang bijak oleh masyarakat. Elemen-elemen tersebut tentunya mempunyai ciri khusus yang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun kenyataannya berbagai aktivitas mereka pun memiliki dasar dan strategi tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan mereka. Dalam sebuah gerakan mahasiswa dan setiap strategi komunikasi yang dijalankan, aktivis mahasiswalah yang menjadi pemeran penting dalam setiap gerakan aksi. Rentetan perjalanan mereka terekam dan tercatat. Hingga tubuh aktivis mahasiswa, gerakan mahasiswa dan strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam satu kesatuan dan telah menjadi siklus panjang yang selalu bergerak. (Liliweri, P. D. A. (2010).

Strategi Komunikasi

Dalam setiap perencanaan, gagasan dan ide perlu dirangkai dalam konsep-konsep strategi, apalagi jika perencanaan tersebut terpaut pada hal-hal yang sarat akan kepentingan publik. (Budio, 2019) Quinn menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu aktivitas dan rencana dalam menyatukan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan serta rangkaian aksi dalam suatu organisasi untuk satu-kesatuan yang utuh. Strategi yang baik disusun bersumber pada keahlian internal, kekuatan kolektivitas, serta melihat pada peluang keberhasilan. Komunikasi dalam gerakan mahasiswa berkaitan erat dengan mobilisasi sekaligus penghubung interaksi dengan kelompok eksternal. Komunikasi berfungsi dalam segala proses gerakan sosial, contohnya komunikasi persuasif yang digunakan untuk membangun kepercayaan massa dan menyampaikan terkait isu-isu krisis yang digunakan dalam gerakan aksi. Tidak hanya itu, kedudukan strategi komunikasi dapat dilihat dengan manajemen organisasi serta strategi yang digunakan dalam gerakan mahasiswa. Komunikasi sebagai strategi fundamental dalam suatu gerakan mahasiswa yang dapat dijadikan acuan berhasil atau tidaknya suatu gerakan mahasiswa dalam mencapai tujuannya (Zahrotul Oktaviani, Ira Dwi Mayangsari, 2016).

Sudut pandang mengenai komunikasi dalam mobilisasi gerakan mahasiswa, erat kaitannya dengan proses komunikasi interpersonal, di dalamnya terdapat interaksi yang kuat antara komunikator dengan komunikan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka ataupun melalui media. Harold Laswell menjelaskan bahwa di dalam komunikasi terdapat lima komponen penting untuk menjalankannya, yaitu :

1. **Komunikator** adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada penerima pesan dalam sebuah komunikasi. Dalam diri komunikator terdapat *Encoding* yaitu sikap atau kapasitas diri dalam menciptakan pesan verbal maupun non-verbal. Dalam mengaplikasikannya komunikator tentunya memiliki syarat-syarat yang seharusnya dipenuhi agar pesan tersampaikan dengan baik, yaitu : seorang komunikator harusnya memiliki keahlian dalam menyusun dengan baik dan tepat isi pesan yang akan disampaikan; komunikator perlu mengetahui mana sarana atau media yang tepat untuk menyampaikan pesan; komunikator harus dapat mengatasi setiap ancaman atau gangguan yang mungkin saja terjadi ketika proses penyampaian pesan; selain itu, komunikator juga dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas timbal balik atau tanggapan yang disampaikan dari pihak komunikan.
2. **Komunikan** adalah seseorang atau kelompok yang bertindak sebagai penerima pesan atau sasaran komunikasi dari komunikator. Sama halnya dengan komunikator, komunikan juga memiliki syarat yang sebaiknya dipenuhi oleh siapa saja yang bertindak sebagai komunikan, yaitu: seorang komunikan harus mampu dalam mendengar, menerima atau menangkap makna dari pesan yang disampaikan; mengolah pesan dengan baik tanpa merubah makna dari setiap pesan, memberikan timbal balik berupa hal-hal yang bersifat positif atau mengarahkan pada solusi atau keahlian dalam diri komunikan yang disebut *Decoding*.
3. **Pesan** menjadi hal yang sangat penting dan inti dalam setiap komunikasi, karenanya pesan berisi informasi, permintaan, nasihat, perintah hingga setiap perkataan yang memiliki makna. Pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau bisa saja pesan terjadi timbal balik antar keduanya. Secara umum, pesan terbagi dua, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal disampaikan dengan kata-kata dan pesan dapat dipahami isinya berdasarkan apa yang didengar oleh penerima pesan. Sedangkan, pesan non-verbal disampaikan tidak secara langsung dengan kata-kata dan pesan dapat dipahami dengan penginderaan tingkah laku, mimik wajah, dan gerak-gerik.
4. **Media** menjadi alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan pesannya. Media digunakan pada setiap komunikasi agar efisiensi dapat tercapai. Mc. Nair memaparkan bahwa di dalam media komunikasi terdapat beberapa fungsi, yaitu: sebagai edukasi dan pemberian informasi, corong opini, pengawas kebijakan, dan pemantauan dalam berbagai situasi dan kondisi. Adapun media komunikasi berdasarkan cara penyebarannya terbagi atas 4 pokok utama yaitu: Media

suara / audio (Radio, alat penguat suara, dan pemutar audio lainnya); Media Visual (Baliho, Poster, Pamflet, atau Iklan digital); Media Audio Visual (Televisi, YouTube, Instagram, Telegram, dll); Media Cetak (Majalah, Brosur, Surat Kabar, dll).

5. **Pengaruh atau Respon**, komponen ini melihat pada pengaruh yang didapat selama atau setelah menjalankan strategi komunikasi, misalnya : pesan yang disampaikan diterima dengan baik atau tidak, berapa jumlah komunikan yang diraih untuk mobilisasi gerakan mahasiswa, apa yang didapat setelah menjalankan strategi komunikasi.
6. **Hambatan** (Ningrum, 2019) Shannon dan Weaver mereka menjelaskan bahwa dalam menjalankan strategi komunikasi terdapat hambatan yang bisa dialami oleh siapa dan kapan saja, hambatan tersebut bisa berupa ancaman, penyelewengan, serta intervensi yang dapat mengganggu komponen komunikasi. Hambatan tersebut dipaparkan dalam 7 macam, yaitu : gangguan teknis, gangguan semantic, gangguan psikologis, gangguan fisik, gangguan status, gangguan kerangka berpikir, gangguan budaya.

Berdasarkan pemaparan Harold Laswell mengenai 5 poin komponen penting dalam komunikasi, maka peneliti menekankan bahwa kelima komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap mobilisasi gerakan mahasiswa. Mahasiswa yang berperan sebagai komunikator menggerakkan massa aksi dan memobilisasi gerakan mahasiswa dengan komunikasi yang diberikan kepada komunikan yaitu mahasiswa, masyarakat, dan juga pemerintah berdasarkan penyampaian berupa pesan-pesan yang bermakna atau berupa ajakan juga informasi melalui berbagai media sebagai sarana efektivitas dengan mengharapkan adanya pengaruh berupa diterimanya pesan-pesan yang disampaikan, massa aksi ikut bergerak juga memiliki sikap dan tujuan yang sama, serta berbagai timbal balik lainnya sebagai bentuk pengaruh yang ditimbulkan dari komunikasi tersebut.

Mobilisasi Massa Aksi

Menjalankan, mengatur dan menggerakkan massa dalam sebuah gerakan mahasiswa, tentu perlu dilakukan sebuah manajemen khusus. Karena gerakan mahasiswa mencakup skala yang besar baik dari segi waktu, isu yang dikritik, tujuan, hingga partisipan. Strategi yang dijalankan juga memiliki rancangan dan rencana yang telah diatur dengan baik sebelumnya. Gerakan mahasiswa memiliki elemen-elemen atau sumber daya manusia dalam menjalankan aksinya. Elemen tersebut perlu dimobilisasi untuk menjalankan strateginya. Mobilisasi itu sendiri telah banyak dijelaskan menurut pengertiannya. Teori mengenai mobilisasi merupakan bagian dari teori gerakan sosial baru (*New Social Movement*). Biasanya teori mobilisasi ini disebut juga dengan teori mobilisasi sumber daya (*The Resource Mobilization Theory*). Gerakan sosial adalah suatu perencanaan yang

dirancang secara sadar, adanya organisasi dan tersistem serta memiliki tujuan yang sama dari para pelakunya. (Syifa. I. F, Z. Abdullah. 2020). Sementara dalam kajiannya, teori mobilisasi lebih mendasarkan pemikirannya pada faktor-faktor penting yang ada dalam kelompok dalam melakukan mobilisasi karena adanya jaringan komunikasi atau kelompok yang telah kuat sebelumnya, misalnya jaringan komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, himpunan dengan himpunan lainnya, atau dari berbagai elemen lainnya sebagai partisipan dalam gerakan sosial. Selain itu, dalam kelompok tersebut tentunya terdapat kepemimpinan, anggota, adanya pertemuan dan kegiatan rutin, rantai struktur, kepercayaan hingga visi dan misi yang sama. Kelompok yang dimaksud sama halnya dengan organisasi atau himpunan kemahasiswaan di dalam lingkungan kampus. (Liliweri, P. D. A. (2010).

Setiap mobilisasi yang dijalankan selalu memiliki kepentingan tersendiri, dan kepentingan tersebut selalu merujuk pada kepentingan organisasi, himpunan, atau kelompok. Mobilisasi selalu dijalankan bersamaan dengan pemanfaatan sumber daya, seperti : manusia, alat atau media, hingga jaringan komunikasi. Menjalankan mobilisasi pun bisa dilakukan dengan perorangan atau kelompok. Misalnya yang kita lihat pada aksi demonstrasi. Gerakan aksi tersebut dijalankan dengan aksi kolektif yang dipadukan dengan strategi komunikasi. Sehingga keberhasilan dalam memobilisasi massa aksi gerakan mahasiswa juga mendasari atas kekuatan elemen serta melihat keberhasilan dalam menjalankan strategi komunikasi. Karenanya dalam gerakan mahasiswa, hubungan antara strategi komunikasi dengan mobilisasi massa sangat erat kaitannya serta sama-sama memberikan pengaruh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena berdasarkan pada fenomena gerakan mahasiswa yang dijadikan alternatif metode namun sarat akan rentetan strategi yang perlu dipaparkan secara deskriptif. Informan berjumlah 10 orang yang diambil dari masing-masing 4 himpunan yang berada di bawah naungan kampus Fisip Universitas Mulawarman yaitu, BEM Fisip, Himapsos, Himip, Himaksi. Penelitian ini berfokus mengkaji mengenai rentetan strategi komunikasi yang diaplikasikan oleh himpunan mahasiswa yang terhimpun di Fisip Unmul dalam memobilisasi gerakan mahasiswa. Strategi komunikasi yang dimaksud telah dijelaskan dalam 6 poin yaitu : komunikator, komunikan, pesan, media, pengaruh serta hambatan.

Pada penelitian ini menerapkan 2 cara sebagai teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan melalui jurnal online dan berkas pendukung dari himpunan. Sedangkan penelitian lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun cara dalam

menganalisis data yang tersaji, melalui cara yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Komunikator** yakni pihak pembicara atau yang menginisiasi baik itu perseorangan atau badan yang mengirimkan pesan terhadap penerima pesan. Pengalaman sebagai aspek penting dalam prosedur komunikasi yang berguna dalam penyampaian pesan terhadap massa. Pada kompilasi mahasiswa, komunikasi rata-rata beroperasi menjadi jembatan koordinasi bersama divisi maupun bidang dalam sebuah himpunan atau organisasi. Sehingga komunikator itu selalu berasal dari mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya, kemampuan ini diantaranya :
 1. Memiliki pengetahuan yang luas;
 2. Dapat menarik perhatian khalayak;
 3. Paham tentang apa yang akan disampaikan;
 4. Public speaking yang baik;
 5. Dapat mengontrol emosional (Tidak sarkasme);
 6. Mampu memimpin dan manajemen aksi;
 7. Terampil dengan gagasan yang kreatif.
2. **Komunikan** sejatinya selalu merujuk pada sekretaris dan anggota himpunan lainnya. Komunikan ini telah ditentukan atau ditetapkan siapa yang akan menjadi bagian dalam membantu komunikator untuk berbicara dalam komunikasi. Hanya saja, penetapannya tidak dilakukan secara khusus karena memang setiap anggota dalam himpunan seluruhnya memiliki andil bagian dalam berlangsungnya strategi komunikasi. Komunikan ketika menjalankan komunikasinya kepada anggota atau kader baru mereka tidak memiliki kriteria khusus hanya saja ada pendekatan yang dilakukan oleh komunikan dalam menjalankan komunikasinya, yaitu adanya pendekatan emosional. Contohnya berupa komunikasi yang intens baik secara langsung atau via chatting, tegur sapa ketika bertemu di lingkungan kampus, hingga kerjasama yang baik ketika ada kegiatan-kegiatan himpunan. Dengan pendekatan ini tentunya akan berpengaruh pada chemistry yang kuat antar pengurus inti dengan anggota baru. Sehingga pendekatan emosional ini merupakan strategi komunikasi yang efektif.
3. **Pesan** dari informasi yang diperoleh menyebutkan bahwa pesan yang disampaikan menggunakan dua pesan yang sesuai dengan konsep yaitu pesan informatif dan edukatif. Pesan informatif adalah pesan yang disampaikan atau diterangkan dengan tujuan untuk diketahui oleh mahasiswa. Sedangkan pesan yang bersifat edukatif merupakan pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk mendidik, menyadarkan, mempengaruhi dan memberikan wawasan kepada mahasiswa, misalnya pesan informatif dengan menyampaikan isu aktual seperti masalah sosial ekonomi masyarakat dan isu sensitif seperti pelecehan seksual di lingkungan kampus.

4. **Media** yang digunakan pun memang beragam, hanya saja mahasiswa lebih menyukai pesan-pesan yang disampaikan secara langsung atau tatap muka. Pendekatan ini memang secara tidak langsung akan sulit tersebar secara luas akan tetapi sasarannya langsung kepada pribadi kader baru. Berbeda dengan penggunaan media sebagai alat seperti sosial media. Sosial media akan secara luas tersampaikan akan tetapi untuk mendapat fokus dan perhatian khusus dari mahasiswa memang akan sulit. Walaupun sama-sama memiliki kurang dan lebihnya masing-masing. Pemilihan media juga diperlukan bukan hanya sekedar pesan tersebut sampai atau tidak kepada komunikan tetapi juga apakah pesan tersebut akan sampai dengan efektif dan apakah media tersebut bisa menjangkau khalayak secara luas atau tidak. Perencanaan media berarti merencanakan bagaimana tingkat keefektifannya dalam menjangkau target khalayak, bagaimana media itu bekerja, dan seberapa mudah media tersebut dapat diakses oleh target.
5. **Pengaruh** adalah suatu dorongan atau akibat yang lahir dari suatu sebab, baik itu disebabkan oleh manusia, gaya, bahasa atau apapun yang dapat mempengaruhi sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pengaruh pada manusia yang timbul akibat adanya komunikasi akan membentuk sistem perilaku, budaya, gaya bahasa, bahkan sistem kepercayaan. Pengaruh itu dihasilkan karena adanya hubungan timbal balik dalam komunikasi dan kepercayaan, pengaruh juga dihasilkan karena adanya sebab akibat yang datang dari apa yang mempengaruhi kepada apa yang dipengaruhi. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kepada sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Jika pengaruh ini berdampak pada hal yang positif maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik, sebaliknya jika pengaruhnya mengarah pada keburukan maka bukan mungkin tidak seseorang juga akan menjadi buruk. Pengaruh positif dalam strategi komunikasi selalu memiliki tujuan kepada target. Adapun target yang ingin dicapai dari strategi komunikasi adalah agar bertambahnya anggota himpunan dan ini akan sangat menarik dalam setiap kegiatan himpunan. Tentunya akan sangat berdampak positif pada himpunan khususnya pribadi mahasiswa.
6. **Hambatan** dalam proses komunikasi, hambatan yang biasanya terjadi adalah hambatan personal, hambatan semantik, hambatan budaya, serta hambatan berupa gangguan kerangka berpikir. Disamping itu, tentunya dalam menjalankan strategi komunikasi akan ada hambatan yang dirasakan oleh seluruh mahasiswa atau pengurus, dan hambatan ini bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Kerap kali hambatan ini menjadi hal yang sangat mengganggu dalam berlangsungnya strategi komunikasi yang dijalankan. Tentunya peran ketua himpunan sebagai komunikator dan pengurus inti lain sangat diperlukan dalam masalah ini, karena menangani hambatan-hambatan yang terjadi sangat diperlukan agar terlaksananya komunikasi dengan baik antara pihak himpunan dan kader baru itu sendiri.

Kesimpulan

Komunikator merujuk pada ketua himpunan dan selalu dilandasi dengan kriteria khusus, kriteria tersebut selalu mengarah pada kebaikan yang dimiliki oleh calon komunikator, yaitu kemampuan dalam mengolah bahasa dan perilaku, memiliki pengetahuan yang luas, dapat mengontrol emosional, bijak dalam memimpin dan manajemen aksi, serta terampil dengan gagasan yang kreatif. Komunikasikan selalu merujuk pada sekretaris dan pengurus inti lainnya, sehingga tidak ada pemilihan secara khusus. Akan tetapi ada satu strategi yang digunakan oleh komunikasikan dan selalu efektif dengan menggunakan pendekatan emosional. Pesan dalam strategi komunikasi statusnya sangatlah penting dan disampaikan dengan melihat 2 unsur yaitu informatif dan edukatif. Penggunaan media dalam penyebaran informasi selalu melihat pada prospek beberapa tahun kedepan apakah informasi tersebut masih dapat diakses. Sehingga penggunaannya lebih banyak sosial media, sisanya memanfaatkan tatap muka, penggunaan spanduk dan pengeras suara. Selain itu, pengaruh dapat dirasakan oleh kedua pihak baik itu himpunan ataupun pribadi mahasiswa itu sendiri. Namun pengaruh positif ini sering terhambat karena terdapat beberapa hambatan yang sering dialami yaitu hambatan semantik dan hambatan personal.

Rekomendasi

Baik itu komunikator atau komunikasikan seharusnya lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki. Jika sadar ada kekurangan baik dari segi pengetahuan, kurang fasih dalam berbicara, atau bahkan masih kebingungan dalam memimpin orang banyak. Maka perlunya seseorang belajar lebih banyak dari orang-orang yang telah paham lebih dulu seperti alumni atau aktivis senior lainnya. Karena inilah yang menjadi dasar atau pondasi sukses atau tidaknya strategi komunikasi tersebut. Disamping itu seorang komunikator dan komunikasikan harus sama-sama memiliki public speaking yang baik serta analisa komunikasi yang mumpuni karena ini akan mencegah terjadinya hambatan-hambatan dalam komunikasi. Satu hal yang juga sangat penting untuk diperhatikan adalah setiap individu harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab masing-masing, kekurangan masing-masing, karena ini mencakup hal yang sangat urgent yaitu tuntutan aksi dalam gerakan mahasiswa. Banyak orang yang mendukung dengan adanya aksi karena didalamnya terdapat pesan-pesan, harapan, dan amanat. Sehingga penyampaian dan persiapannya pun harus diperhatikan.

Daftar Pustaka

Adryamarthanino, V. (2021). Sejarah Gerakan Mahasiswa di Indonesia, sejak 1908 hingga Reformasi. Kompas.com

- <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/29/110000279/sejarah-gerakan-mahasiswa-di-indonesia-sejak-1908-hingga-reformasi?page=all>
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Dhakidae, D. (2001). *The Long and Winding Road: Constraints to Democracy in Indonesian Politics* (W. Liddle (ed.)). Mizan.
- Haq, A. T., Syahdan, P., & Abdullah, H. (2021). Strategi Gerakan Sosial Transnasional dalam Kampanye Perdamaian Internasional (Studi Kasus: Food Not Bombs). *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(1), 36–52. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v1i1.12721>
- Liliwari, P. D. A. (2010). Model Komunikasi Penyuluhan Hukum. In N. Faizah (Ed.), *Strategi Komunikasi Masyarakat* (1st ed., p. 113). LKiS Yogyakarta. https://books.google.co.id/books?id=y3HIZwEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Pratiwi, A., Sarwoprasodjo, S., Soetarto, E., & Pandjaitan, N. K. (2019). Peasant's Movement Communication Strategies (Virtual Ethnography Study of Instagram Account @jogja_darurat_agraria). *Journal Pekommas*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040207>
- Syifa Izdihar, Z. A. (2020). (Z. Abdullah, Ed.) *GERAKAN SOSIAL "SANGASANGA MELAWAN" (STUDI TENTANG PENYELAMATAN LINGKUNGAN DARI EKSPLORASI TAMBANG DI KELURAHAN SANGASANGA DALAM KECAMATAN SANGASANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)*, 919.
- Matulessy, A. (2005). *Mahasiswa & Gerakan Sosial* (P. D. Persada (ed.); 1st ed.). Srikandi.
- Matulessy, A. (2013). *Massa, Kerusuhan dan Konflik Sosial: Suatu Telaah Psikologi Sosial*. Andik Matulessy.Untag-Sby.Ac.Id. <http://andikmatulessy.untag-sby.ac.id/tulisan/karya-ilmiah/88-massa-kerusuhan-dan-konflik-sosial-suatu-telaah-psikologi-sosial>
- Zahrotul Oktaviani, Ira Dwi Mayangsari, A. P. (2016). *STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI MASYARAKAT WALHI JABAR*. 3(3), 3794–3803. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3984/3763>